



---

## Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengoptimalkan Peran Guru Penggerak Sebagai Pemimpin Pembelajaran

Umi Kulsum<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto, Jawa Timur

\*Corresponding author: email: [umifarumi11@gmail.com](mailto:umifarumi11@gmail.com)

---

### Abstract

**Keywords:**

Principal's Strategy, Role, Guru Penggerak, Learning Leaders, SD Maarif Jogosari, Guru Penggerak's Programme.

This research aims to analyze: (1) the principal's strategy in optimizing the role of driving teachers, (2) the results of the principal's strategy in optimizing the role of driving teachers, and (3) supporting factors and obstacles faced by school principals in optimizing the role of driving teachers as leaders. learning at Maarif Jogosari Elementary School, Pasuruan Regency. This research uses a qualitative method with a case study approach. Data was collected through in-depth interviews, observation and school document analysis.

The results of this research are: (1) the principal's strategy in optimizing the role of driving teachers as learning leaders in implementing two main programs, namely assigning driving teachers as school program reviewers and as school program implementation coordinators; (2) the results of the principal's strategy include driving teachers to contribute to the preparation of the educational unit operational curriculum (KOSP) and the school's annual work plan (RKT), becoming the implementing coordinator for the coaching clinic program, differentiation learning, projects to strengthen the profile of Pancasila students, school content creators, and pen pal collaboration; (3) supporting factors for the principal's strategy include: teacher motivation, support from parents, and provision of infrastructure, while the obstacle factors faced are: time management, lack of government support, and different teacher perceptions regarding the implementation of the national curriculum.

---

### Abstrak:

**Kata Kunci:**

Strategi, Kepala Sekolah, Peran, Guru Penggerak, Pemimpin Pembelajaran, SD Maarif Jogosari, Program Guru Penggerak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) strategi kepala sekolah dalam mengoptimalkan peran guru penggerak, (2) hasil strategi kepala sekolah dalam mengoptimalkan peran guru penggerak, dan (3) faktor pendukung dan kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam mengoptimalkan peran guru penggerak sebagai pemimpin pembelajaran di SD Maarif Jogosari Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen sekolah. Hasil penelitian ini adalah: (1) strategi kepala sekolah dalam mengoptimalkan peran guru penggerak sebagai pemimpin pembelajaran mengimplementasikan dua program utama yaitu menugaskan guru penggerak sebagai reviewer program sekolah dan sebagai koordinator

---

pelaksana program sekolah; (2) hasil strategi kepala sekolah antara lain guru penggerak berkontribusi dalam penyusunan KOSP dan RKT sekolah, menjadi koordinator pelaksana program coaching clinic, pembelajaran diferensiasi, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, content creator sekolah, dan kolaborasi sahabat pena; (3) faktor pendukung strategi kepala sekolah di antaranya: motivasi guru, dukungan orang tua murid, dan pemenuhan sarana prasarana, sedangkan faktor kendala yang dihadapi yaitu: manajemen waktu, kurangnya dukungan pemerintah, serta persepsi guru yang berbeda terhadap implementasi kurikulum merdeka

**How to Cite:** Umami Kulsum 1, 2025. Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengoptimalkan Peran Guru Penggerak Sebagai Pemimpin Pembelajaran. *Journal of Education and Contemporary Linguistik*, Vol 02 No. 02 2025, DOI...../ec

Received: 27/06/2025 ; Revised: 01/07/2025 ; Accepted: 02/07/2025



© Journal of Education and Contemporary Linguistik, Indonesia. Edu Consilium is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

## Introduction

Kepala sekolah adalah seorang pendidik yang diberi tanggung jawab tambahan sebagai kepala sekolah atau madrasah untuk memimpin dan mengelola institusi pendidikan di mana proses pembelajaran dijalankan dengan maksud meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah menempati struktur tertinggi serta berperan penting dalam lembaga pendidikan. Beberapa faktor yang diperhatikan dalam penominasian kepala sekolah meliputi: kemampuan kognitif, perilaku, dan keterampilan dalam hal kompetensi pribadi, kepemimpinan, kewirausahaan, pengendalian, dan interaksi sosial (Permendiknas, 2007). Seorang kepala sekolah dibutuhkan untuk menyebarkan profesionalitas baik secara personal maupun dalam perannya sebagai seorang administrator. Kedudukan kepala sekolah tidak sebatas pada pemimpin pembelajaran melainkan juga sebagai pemimpin dalam pengembangan visi, misi, tujuan, serta pemangku kebijakan di sekolah sebagai ekosistem belajar.

Kepala sekolah umumnya berasal dari latar belakang guru yang telah memiliki pengalaman mengajar di kelas. Guru secara bertahap naik melalui hierarki pendidikan dimulai dari guru mata pelajaran, guru kelas, wakil kepala sekolah, hingga akhirnya menjadi kepala sekolah. Proses ini memberikan pemahaman mendalam tentang berbagai aspek pendidikan dan mempersiapkan guru untuk mengambil tanggung jawab kepemimpinan. Kemampuan kepala sekolah dalam pengelolaan secara efektif akan berdampak langsung pada kualitas pendidikan yang diberikan oleh lembaga di bawah kepemimpinannya.

Sejalan dengan program guru penggerak sebagaimana yang dijelaskan dalam Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pendidikan Guru Penggerak yaitu guru penggerak memiliki kemampuan perencanaan pembelajaran, kolaboratif dalam komunitasnya dalam mengembangkan visi, misi, dan program sekolah, mampu memajukan diri secara mandiri berkelanjutan, serta menciptakan ekosistem belajar (Permendikbudristek, 2022b).

Guru penggerak merupakan guru yang mempunyai sertifikat program guru penggerak. Sertifikat guru penggerak diperoleh setelah mengikuti pelatihan dalam Program Guru Penggerak yang diadakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui Direktorat Jenderal guru dan tenaga kependidikan telah mengembangkan Pendidikan Guru Penggerak sebagai bagian integral dari inisiatif Merdeka Belajar yang dimulai pada Juli 2020. Program ini bertujuan untuk membentuk profil Guru Penggerak, yakni pendidik yang mampu merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan merefleksikan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu murid,

berdasarkan data yang ada (Permendikbudristek, 2022a). Proses pelatihan dalam program guru penggerak ini berlangsung kurang lebih selama 9 bulan dengan kegiatan belajar menggunakan 10 modul yang dilaksanakan secara *Blended learning*, yaitu 30% belajar daring dan 70% dihadirkan dalam format *On the job training* yang berarti pelaksanaannya berlangsung dengan peserta guru tetap mendapat tugas mengajar sekaligus menggerakkan komunitas di sekolah.

Dalam rangka memenuhi tuntutan kriteria tersebut, Kemendikbudristek selanjutnya memprioritaskan para guru penggerak untuk melaksanakan tugas yang diberikan kepada kepala sekolah tersebut berdasarkan ketentuan dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 40 Tahun 2021 tentang Penunjukan Guru sebagai Kepala Sekolah, termasuk persyaratan-persyaratan tambahan yang telah ditetapkan. Hal yang mendasari adalah karena selama proses pelatihan program guru penggerak membuktikan bahwa guru mengalami perubahan yang signifikan, di antaranya berdedikasi tinggi, kompeten, dan memiliki motivasi tinggi untuk melakukan inovasi dalam mengajar serta manajerial dalam proyek pendidikan. Guru penggerak merupakan perantara perubahan yang telah terbukti mampu memberikan inspirasi dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Penelitian tentang efektivitas program guru penggerak merupakan topik yang penting dan relevan dalam dunia pendidikan. Program guru penggerak merupakan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan, pembinaan, dan pendampingan. Melalui penelitian yang cermat dan komprehensif, dapat dipahami manfaat dari program ini dan bagaimana program tersebut dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu manfaat utama dari penelitian tentang efektivitas program guru penggerak adalah memberikan bukti empiris tentang keberhasilan dan kegagalan program ini. Dengan melakukan penelitian yang mendalam, secara objektif terlihat bahwa program tersebut efektif dalam meningkatkan kompetensi kepemimpinan guru atau tidak. Hasil penelitian ini menjadi panduan bagi pembuat kebijakan dan praktisi pendidikan dalam melakukan perbaikan dan penyesuaian program agar lebih efektif. Penelitian tentang program guru penggerak juga dapat memberikan wawasan yang berharga tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program. Dalam penelitian ini, para peneliti dapat menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi implementasi program, seperti dukungan kepemimpinan, ketersediaan sumber daya, dan faktor-faktor kontekstual lainnya. Dengan memahami faktor-faktor ini, akan teridentifikasi elemen-elemen kunci yang harus ada dalam program guru penggerak agar berhasil diimplementasikan. Sesuai dengan harapan pemerintah, bahwa kehadiran guru penggerak merupakan harapan sebagai pemimpin pendidikan di masa mendatang yang mampu mencetak embrio generasi unggul Indonesia.

Selanjutnya, penelitian tentang program guru penggerak memberikan panduan praktis bagi pembuat kebijakan dan praktisi dalam merancang program yang efektif. Melalui penelitian ini, strategi dan pendekatan yang paling efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dapat diidentifikasi. Misalnya, penelitian dapat menunjukkan bahwa program pelatihan intensif atau pendampingan individual menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam kompetensi guru. Hasil penelitian ini digunakan sebagai pedoman dalam menyusun program yang efektif dan efisien. Selain manfaat praktis dalam meningkatkan kompetensi guru, penelitian tentang program guru penggerak juga memberikan kontribusi teoritis dalam bidang pendidikan. Pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan dan bagaimana intervensi yang tepat untuk meningkatkan kualitas tersebut menjadi lebih luas. Hasil penelitian ini menjadi informasi baru bagi teori dan konsep pendidikan yang ada serta sebagai dasar penelitian lebih lanjut di masa depan, namun penting juga untuk mengakui adanya beberapa tantangan dalam penelitian tentang efektivitas program guru penggerak. Salah satu tantangan

utama adalah kesulitan dalam mengukur dan mengevaluasi kompetensi guru secara objektif. Kompetensi guru meliputi berbagai aspek, seperti pedagogis, kepribadian, sosial, dan professional.

Di antara sekian banyak guru penggerak di lingkungan kedinasan pendidikan dan kebudayaan kabupaten Pasuruan, pada penelitian ini dibatasi pada guru penggerak yang bertugas di sekolah dalam naungan LP Maarif NU kabupaten Pasuruan. Realita di lapangan belum banyak guru dari lembaga ini yang mengikuti program guru penggerak. Dalam peninjauan awal peneliti terhadap kepemimpinan guru di wilayah LP Maarif NU kabupaten Pasuruan, secara umum, mayoritas telah mengembangkan kepemimpinan dalam pembelajaran sejalan dengan ide merdeka belajar yang diperkenalkan melalui inisiatif guru penggerak. Tinjauan awal di beberapa sekolah Maarif oleh peneliti menunjukkan bahwa jumlah guru yang terlibat dalam program guru penggerak di bawah supervisi LP Maarif meningkat dari waktu ke waktu. Hasil pengamatan awal yang dimaksud adalah berdasarkan SK pengumuman dari Kemendikbudristek (Direktur Pendidikan Profesi dan Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan, personal communication, 2021) fokus pada seleksi program guru penggerak di mana kabupaten Pasuruan masuk dalam daerah sasaran program yaitu pada PGP Angkatan 4 tahun 2021, sebanyak 10.826 pendaftar yang mengikuti seleksi hanya 8.010 peserta yang dinyatakan lolos dan 119 guru bertugas di wilayah kabupaten Pasuruan dan hanya 2 guru yang mengajar di bawah naungan LP Maarif, salah satunya bertugas di SD Maarif Jogosari Pandaan. Berdasarkan SK pengumuman dari Kemendikbudristek (Direktur Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan, personal communication, 2022) pada PGP Angkatan 7 tahun 2022, sebanyak 21.499 pendaftar yang mengikuti seleksi hanya 17.831 peserta yang dinyatakan lolos dan 124 guru bertugas di wilayah kabupaten Pasuruan dan hanya 5 guru yang mengajar di bawah naungan LP Maarif, salah satunya bertugas di SD Maarif Jogosari Pandaan. Berdasarkan SK pengumuman dari Kemendikbudristek (Plt. Direktur Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan, personal communication, 2023) pada PGP Angkatan 10 tahun 2023, sebanyak 59.456 pendaftar yang mengikuti seleksi hanya 37.025 peserta yang dinyatakan lolos dan 100 guru bertugas di wilayah kabupaten Pasuruan yaitu hanya 5 guru yang mengajar di bawah naungan LP Maarif.

Berbagai penelitian sebelumnya telah banyak membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah dan efektivitas program guru penggerak secara umum. Kajian-kajian tersebut umumnya menitikberatkan pada aspek implementasi kurikulum, pengaruh program terhadap peningkatan kompetensi guru, serta transformasi pembelajaran dalam kerangka Merdeka Belajar. Namun demikian, masih sangat minim ditemukan kajian yang secara kontekstual mendalami bagaimana strategi kepala sekolah diterapkan dalam lingkungan sekolah swasta berbasis keagamaan, khususnya yang berada di bawah naungan LP Maarif NU. Penelitian-penelitian terdahulu juga belum secara spesifik menyoroti peran guru penggerak sebagai pemimpin pembelajaran di sekolah dasar, terlebih dalam konteks sekolah dengan jumlah guru penggerak yang sangat terbatas. Di sisi lain, masih jarang penelitian yang mengupas tantangan dan dinamika keberhasilan implementasi program guru penggerak di daerah dengan partisipasi yang relatif rendah, seperti yang terjadi di Kabupaten Pasuruan. Lebih lanjut, belum banyak penelitian yang menelusuri bagaimana kepala sekolah mampu mengoptimalkan kepemimpinan guru penggerak dalam ekosistem sekolah yang memiliki budaya khas, seperti pesantren atau lembaga-lembaga di bawah payung Nahdlatul Ulama. Oleh sebab itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menghadirkan studi kasus mendalam di SD Maarif Jogosari Kabupaten Pasuruan, yang sejauh ini belum banyak dieksplorasi secara ilmiah.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini

adalah untuk menggambarkan dan menganalisis strategi kepala sekolah dalam mengoptimalkan peran guru penggerak sebagai pemimpin pembelajaran di SD Maarif Jogosari. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi dampak dari strategi tersebut terhadap pengembangan kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan oleh guru penggerak, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilan implementasinya dalam konteks sekolah berbasis LP Maarif NU.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperkaya khazanah kajian ilmiah mengenai model strategis kepemimpinan kepala sekolah dalam memberdayakan guru penggerak sebagai agen perubahan dalam pembelajaran. Temuan-temuan dari studi ini juga diharapkan dapat memperluas pengembangan teori kepemimpinan pendidikan, khususnya dalam konteks lembaga keagamaan dan komunitas lokal seperti Nahdlatul Ulama. Selain itu, penelitian ini memberi landasan ilmiah yang relevan dalam pengembangan pendidikan kontekstual di lingkungan LP Maarif NU.

## Method

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisa data Miles dan Huberman, yaitu analisis data kualitatif dengan mendeskripsikan dan mengorganisasikan data berbasis teks yang dipahami secara mendalam kemudian diintegrasikan dengan pemahaman yang sudah diperoleh sebelumnya.

Keabsahan data dalam penelitian dilakukan sebagai langkah evaluasi untuk memenuhi kriteria valid, reliabel, dan obyektif dalam penelitian. Pengujian keabsahan tersebut yaitu melalui uji validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sedangkan reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data yang ditemukan dalam penelitian.

Validasi data dalam penelitian ini menggunakan teknik *Triangulasi* dan *Member Check* karena dianggap sebagai teknik paling umum digunakan dalam peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut sebagai pengecekan maupun pembandingan keabsahan (Lexy J. Moeloeng, 2006, hlm. 39).

Triangulasi data untuk menguji kredibilitas data dari penelitian kualitatif diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, serta berbagai waktu (Sugiyono, 2013, hlm. 273). Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan adalah Triangulasi Sumber, yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber sebagai bentuk verifikasi keakuratan data dengan membandingkan dengan sumber informasi lain. Prosesnya dengan memanfaatkan sumber data melalui observasi, wawancara, serta penelusuran dokumentasi terhadap subjek penelitian yang dianggap memiliki sudut pandang berbeda.

## Discussion

### A. Strategi Kepala Sekolah dalam Mengoptimalkan Peran Guru Penggerak sebagai Pemimpin Pembelajaran di sekolah SD Maarif Jogosari

Kepala sekolah mempunyai peran esensial dalam peningkatan kualitas pendidikan serta bertanggungjawab terhadap penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, manajemen sekolah,

peningkatan dan pengembangan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, serta pemenuhan sarana prasarana di lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Dalam mengelola sumber daya manusia di sekolah yang meliputi pendidik dan tenaga kependidikan, salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan upaya retensi guru serta pelatihan lanjutan. Dalam hal ini kepala sekolah menyediakan dan memfasilitasi peluang yang luas untuk pendidik sebagai garda terdepan pelaksana pendidikan dalam kegiatan pengembangan keprofesian melalui berbagai kegiatan pelatihan maupun peningkatan kompetensi.

Inti dari pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar dimana guru adalah pelaksana utama untuk mengimplementasikan kurikulum dalam proses tersebut. Dengan keberadaan kepala sekolah yang memiliki komitmen yang kuat serta terkonsentrasi terhadap pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan jelas akan fokus pada kompetensi guru yang dipimpinnya dan senantiasa memotivasi guru untuk selalu mengembangkan kompetensi tersebut guna mencapai kualitas pendidikan yang diharapkan (Agustinus Hermino, 2014, hlm. 143). Selain sebagai pemimpin satuan pendidikan, kepala sekolah tetap berfungsi sebagai pendidik dimana kepala sekolah menyusun strategi pendidikan dalam rangka meningkatkan profesionalisme para pendidik maupun tenaga kependidikan, menciptakan sebuah ekosistem pendidikan yang aman dan kondusif, membimbing pendidik, tenaga kependidikan, serta warga sekolah lainnya untuk bersinergi menumbuhkan budaya mendidik di ekosistem tersebut sehingga tercipta iklim belajar mengajar, melalui keteladanan dalam ucapan, sikap, maupun perilaku sehari-hari (Jahiriansyah, dkk, 2021, hlm. 4).

Di SD Maarif Jogosari, kepala sekolah menunjukkan komitmen yang tinggi dalam mengembangkan kurikulum serta proses pembelajaran, memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia di sekolah, memiliki orientasi terhadap pelaksanaan standar pendidikan nasional yang ditetapkan, tertib administrasi, secara berkala melaksanakan supervisi akademik kepada guru maupun tenaga kependidikan untuk meningkatkan kapasitas diri, selalu menampilkan keteladanan diri dan memotivasi warga sekolah untuk senantiasa disiplin dan bertanggung jawab dalam segala hal, serta menjadi innovator yang baik melalui inovasi-inovasi di sekolah. Kepala sekolah merancang tugas pokok seluruh pihak yang dilibatkan disertai mekanisme kinerja sesuai keahlian masing-masing, dan dalam menggerakkan sistem sosial tersebut kepala sekolah memanfaatkan pengaruh atas dasar wewenang atau kekuasaannya dengan bijak. Peran kepala sekolah yang dilaksanakan di SD Maarif tersebut sesuai dengan penjelasan Syafarudin, bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan kepemimpinan manajerial yaitu melalui kompetensi memimpin pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah, memicu timbulnya kerja sama antara satu dengan yang lain secara suka rela untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan (Syafaruddin, 2010, hlm. 92).

Di antara strategi yang dilakukan kepala sekolah SD Maarif Jogosari dalam mengoptimalkan peran guru penggerak sebagai pemimpin pembelajaran di sekolah yaitu sebagai berikut :

a. *Guru Penggerak sebagai Reviewer Program Sekolah*

Interaksi langsung antara guru dengan peserta didik menjadikan guru sebagai garda depan dalam proses belajar mengajar. Kontribusi guru berperan langsung dalam keberhasilan belajar siswa. Hubungan yang saling mempengaruhi ini diwujudkan dalam program kurikulum sekolah. Penerapan kurikulum memerlukan guru sebagai faktor utama pelaksana kurikulum, karenanya diperlukan seorang guru yang kompeten supaya kurikulum dapat terlaksana dengan efektif dan bermakna.

Dalam penyusunan program sekolah, kepala sekolah SD Maarif Jogosari menempatkan guru penggerak sebagai reviewer program sekolah karena selain memiliki pengalaman pembelajaran, guru penggerak juga dianggap memiliki tingkat kreatifitas dan inovasi dalam

rekayasa pembelajaran. Di SD tersebut guru penggerak terbukti memiliki kemampuan untuk melakukan berbagai pembaharuan. Lebih sebagai pelaksana kurikulum, dalam berbagai kesempatan pembelajaran, guru penggerak mampu menyelaraskan kurikulum sesuai dengan karakteristik dan potensi sekolah serta kebutuhan peserta didik.

Dalam menjalankan perannya sebagai reviewer program sekolah, guru penggerak memiliki analisa kritis terhadap potensi sistem manajemen yang ada di sekolah melalui inkuiri apresiatif, yaitu suatu landasan berpikir yang fokus pada kerja sama tim (Nurahayu, 2023, hlm. 65). Kegiatan yang dilakukan dalam telaah program sekolah diawali dengan menganalisa Rapor Mutu Sekolah yang diterima setiap tahun, tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat kenaikan maupun penurunan yang terjadi di sekolah di setiap indikator rapor tersebut. Hasil analisa kemudian dilakukan pengelompokan, untuk menentukan bagian yang perlu ditingkatkan, dikembangkan, maupun memerlukan upaya perbaikan. Inovasi yang dilakukan guru penggerak di SD Maarif Jogosari adalah hasil pengelompokan analisa rapor mutu tersebut kemudian disusun dalam Pemetaan Aset Sekolah, yaitu sebuah pendekatan yang membantu mengenali sumber daya sekolah dan mengidentifikasi hal yang dapat memperkuat sumber daya tersebut lebih jauh. Pendekatan ini dilakukan dengan menggali aset yang terdapat di SD Maarif Jogosari Pandaan untuk kemudian dipetakan secara sistematis supaya mempermudah menentukan strategi maupun langkah prioritas. Hasil pemetaan tersebut kemudian menjadi dasar dalam penyusunan program sekolah yang tertuang dalam dokumen rencana kerja sekolah.

Dalam pengembangan kurikulum, kepala sekolah SD Maarif Jogosari juga memberi kewenangan pada guru penggerak untuk berpartisipasi dalam mendesain kurikulum sekolah, bekerja sama dalam tim yang ditunjuk. Selain menentukan tujuan maupun isi dalam pembelajaran, guru penggerak juga dilibatkan dalam menentukan strategi untuk mengembangkan kurikulum tersebut melalui pengujian terhadap efektivitas program maupun menelaah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai target kurikulum melalui *Lesson Studi* yang dilaksanakan bersama komunitas belajar. Strategi kepala sekolah dalam hal ini tentu sangat efektif, terbukti dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang sama-sama dilaksanakan secara serentak namun dengan manajemen yang baik di SD Maarif Jogosari, implementasi kurikulum tersebut lebih unggul dan bernilai inovatif dibandingkan dengan yang dilaksanakan di sekolah dasar di wilayah yang sama yaitu kecamatan Pandaan. Hal ini dibuktikan dengan minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya di sekolah tersebut sehingga jumlah peserta didik di SD Maarif Jogosari adalah yang terbanyak di kabupaten Pasuruan.

Dengan memberikan kesempatan pada guru penggerak untuk mengkaji serta menelaah program sekolah (sebagai reviewer) maka kepala sekolah SD Maarif Jogosari terbukti mampu memunculkan potensi kepemimpinan dari guru penggerak tersebut untuk menjadi mentor bagi rekan sejawatnya di sekolah. Strategi kepala sekolah dalam mengoptimalkan peran guru penggerak melalui penempatan guru penggerak sebagai reviewer program sekolah tersebut meningkatkan profesionalitas kinerja guru, mengembangkan kompetensi pedagogis melalui analisa pemetaan aset dan mengenalkan metode inkuiri apresiatif di sekolah yang terbukti sangat efektif dalam merancang program sekolah yang sesuai dengan karakteristik serta potensi sekolah dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Keterlibatan guru penggerak meringankan tugas kepala sekolah dan membantu rekan sejawat dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, maupun tindak lanjut dalam pembelajaran. Dampak ini juga dirasakan oleh peserta didik di SD Maarif Jogosari yang dalam proses pembelajaran terlibat aktif melaksanakan model belajar yang inovatif. Pada akhirnya, pengoptimalan peran guru penggerak tersebut menjadi keteladanan positif di SD Maarif Jogosari Pandaan.

b. *Guru Penggerak sebagai Koordinator Pelaksana Program Sekolah*

Strategi kepala sekolah SD Maarif Jogosari dalam mengoptimalkan peran guru penggerak sebagai pemimpin pembelajaran adalah menempatkan guru penggerak sebagai koordinator pelaksana program sekolah. Di antara tugas koordinator tersebut meliputi :

1. Fasilitator Coaching Clinic
2. Fasilitator Pembelajaran Diferensiasi
3. Fasilitator P5
4. Content Creator
5. Kolaborasi Sahabat Pena

Strategi kepala sekolah SD Maarif Jogosari Pandaan dalam menempatkan guru penggerak sebagai koordinator pelaksana program sekolah terbukti memunculkan potensi kepemimpinan untuk menjadi katalisator bagi perubahan lingkungan sekolah dalam mewujudkan visi misi sekolah yang tidak hanya berfokus pada prestasi akademik, namun juga menanamkan akhlakul karimah pada pribadi peserta didik. Kepala sekolah melakukan pengelolaan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan melalui kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesionalitas. Dengan demikian kepala sekolah bertugas untuk memberikan fasilitas dan membuka peluang seluas-luasnya kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kompetensi (Agustinus Hermino, 2014, hlm. 143).

Penempatan guru penggerak sebagai koordinator pelaksana program di SD Maarif Jogosari terbukti cukup efektif. Di sekolah tersebut, guru penggerak merefleksikan diri sebagai pribadi yang inisiatif dalam mengelola dan membimbing proses pembelajaran. Dengan tetap bertugas mengajar di kelas, namun guru penggerak tersebut juga menciptakan ekosistem belajar yang motivatif dan memberdayakan. Dalam hal ini, fungsi kepala sekolah sebagai manajer yaitu memiliki kemampuan bekerja dengan, dan melalui orang lain. Kepala sekolah secara kolaboratif dan memanfaatkan kontribusi maupun keahlian guru penggerak untuk menacapai tujuan bersama. Dengan berbagi ide, informasi, maupun sumber daya tersebut kepala sekolah mampu meningkatkan suasana gotong royong dalam tim dimana guru penggerak ditempatkan sebagai koordinator. Kepala sekolah mendelegasikan guru penggerak melalui pengembalian tanggung jawab untuk menjalankan program tersebut melalui kepercayaan dan dukungan, serta tetap dalam pemantauan dan pendampingan. Dengan menggabungkan keahlian baik dari guru penggerak maupun rekan sejawatnya sebagai tim, hasil dari program di sekolah terbukti lebih baik, efektif, serta efisien. Bonding dan sinergisitas pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan program sekolah menjadi lebih kuat namun tetap berlangsung secara kekeluargaan.

**B. Hasil Strategi Kepala Sekolah dalam Mengoptimalkan Peran Guru Penggerak sebagai Pemimpin Pembelajaran di sekolah SD Maarif Jogosari**

Strategi kepala sekolah dalam mengoptimalkan peran guru penggerak sebagai pemimpin pembelajaran di SD Maarif Jogosari menghasilkan beberapa hal yang memperkuat keterlibatan, motivasi maupun profesionalitas guru penggerak, di antaranya :

a. *Guru Penggerak sebagai Reviewer Program Sekolah*

Kepala sekolah melibatkan guru penggerak secara aktif untuk mengkaji serta mengevaluasi program sekolah untuk bersama-sama mewujudkan program sekolah yang efektif dan relevan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Melalui kegiatan rapat penyusunan KOSP yang diselenggarakan sebelum awal tahun ajaran baru dimulai, kepala sekolah mengajak guru penggerak bersama wakil kepala sekolah dan dewan guru melakukan peninjauan program melalui dokumentasi Rapor Mutu dan dokumentasi guru. Peninjauan ini dilakukan untuk

mengidentifikasi peluang serta area yang potensial untuk ditingkatkan.

Dalam mengembangkan sekolah, kepala sekolah bertugas untuk menyusun struktur organisasi sekolah, menyempurnakan visi, misi, dan tujuan sekolah, menyusun Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT) serta menyusun Kurikulum Operasional (KOSP). Penyusunan program sekolah tersebut sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran melalui prosedur bersama tim pengembang kurikulum sekolah sesuai ketentuan. Untuk memastikan bahwa program sekolah efektif dan relevan, kepala sekolah melibatkan guru dalam mengkaji dan mengevaluasi program tersebut. Kajian maupun evaluasi program sekolah dilakukan dengan menganalisis program sekolah yang dilakukan pada tahun sebelumnya untuk memastikan bahwa standar pendidikan yang ditetapkan sesuai dengan karakteristik sekolah dan kebutuhan peserta didik (Kemendikbud, 2017, hlm. 54).

Di SD Maarif Jogosari, analisis untuk mengkaji dan mengevaluasi program sekolah ini dilakukan melalui analisis hasil kompetensi lulusan dalam pertemuan khusus yang melibatkan dewan guru. Dalam forum tersebut, masing-masing stakeholder diberi kesempatan menyampaikan perspektif mereka terhadap tingkat keberhasilan program sekolah di tahun sebelumnya untuk menentukan tindak lanjut, sehingga guru memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengkaji dan memperbaiki program sekolah untuk mencapai peningkatan kualitas pendidikan dan hasil belajar peserta didik di masa yang akan datang.

*b. Guru Penggerak sebagai Koordinator Pelaksana Program Sekolah*

Menempatkan guru sebagai koordinator pelaksana program sekolah memiliki banyak manfaat baik untuk sekolah maupun bagi guru yang bersangkutan. Pengembangan profesional guru semakin terasah dengan adanya keterlibatan guru karena meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap program. Pemahaman guru dalam program sekolah yang tersusun menjadi lebih mendalam terhadap program yang dijalankan, hal ini memungkinkan guru untuk dapat memberikan masukan yang lebih tepat dan relevan dalam melakukan penyesuaian yang diperlukan. Menjadi koordinator memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, manajerial, dan komunikasi. Guru dapat menjembatani komunikasi antara berbagai pihak yang terlibat sehingga tercipta efisiensi dalam membagi penugasan. Guru memiliki daya identifikasi dan problem solving dalam usaha mengoptimalkan sumber daya sekolah. Koordinator yang bersala dari guru seringkali lebih memahami kebutuhan dan motivasi siswa. Guru dapat merancang program yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan meningkatkan keterlibatan serta hasil belajar siswa (Dr. Andi Sukri Syamsuri, 2021, hlm. 110).

Hasil strategi kepala sekolah SD Maarif Jogosari dalam mengoptimalkan peran guru penggerak sebagai pemimpin pembelajaran adalah menempatkan guru penggerak sebagai koordinator pelaksana program sekolah memberikan sejumlah manfaat tambahan, berkat karakteristik khas dari guru penggerak yang sudah dimiliki. Dampak positifnya dianggap signifikan bagi implementasi program sekolah dan pengembangan komunitas sekolah secara keseluruhan.

Di antara hasil penugasan guru penggerak sebagai koordinator tersebut meliputi :

1. Fasilitator Coaching Clinic

Di SD Maarif Jogosari, guru penggerak dikenal karena kemampuannya memotivasi dan menginspirasi baik siswa maupun rekan sejawat. Guru penggerak mampu menyebar semangat positif dan mendorong partisipasi aktif dalam Coaching Clinic sebagai program sekolah yang bertujuan untuk menampung maupun memunculkan aspirasi stakeholder sekolah di kalangan guru.

Hal ini sesuai dengan visi misi guru penggerak dalam konteks coaching yang bertujuan

untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dan pengembangan profesionalitas guru secara keseluruhan, dimana guru memiliki kemampuan memimpin, menginspirasi, dan mendukung sekolah sebagai lingkungan belajar (Tim Penyusun, 2020a, hlm. 6). Melalui sesi coaching yang terstruktur guru penggerak di bawah bimbingan kepala sekolah memiliki kompetensi yang baik dalam memberikan umpan balik yang konstruktif serta membantu rekan sejawatnya dalam merancang rencana pengembangan pribadi sesuai kebutuhan dalam proses pembelajaran.

## 2. Fasilitator Pembelajaran Diferensiasi

Di SD Maarif Jogosari, guru penggerak seringkali membawa ide-ide inovatif dan pendekatan kreatif dalam pembelajaran. Guru penggerak memperkenalkan dan menerapkan metode pembelajaran diferensiasi dimana dalam pendekatannya memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran, materi, dan evaluasi sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa yang berbeda. Menjadi fasilitator yang efektif dalam pembelajaran diferensiasi, guru penggerak berperan penting dalam memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang sesuai dengan potensi siswa tersebut masing-masing (Tim Penyusun, 2020b, hlm. 3). Guru penggerak di sekolah menggunakan berbagai metode pengajaran seperti instruksi langsung, diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek dan teknologi dan kepala sekolah mengimbangnya dengan memastikan siswa dapat mengakses materi pembelajaran dengan cara yang telah disesuaikan oleh guru dalam berbagai format, misalnya penyediaan buku teks, pengadaan LCD di ruang kelas, laboratorium TIK maupun MIPA, dan sebagainya.

Strategi kepala sekolah dalam menempatkan guru penggerak sebagai fasilitator pembelajaran diferensiasi di SD Maarif Jogosari memperkuat kualitas pendidikan dengan terciptanya ekosistem belajar yang lebih inklusif, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan individual siswa yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar dan perkembangan siswa secara positif.

## 3. Fasilitator P5

Dalam program guru penggerak, guru didorong dan difasilitasi untuk menggunakan metode pengajaran berbasis penelitian dengan praktik pembelajaran yang diterapkan relevan dengan kehidupan serta berbasis dengan kebutuhan siswa. Kurikulum Merdeka yang diterapkan secara nasional dilaksanakan melalui pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning), dimana siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, untuk mengembangkan keterampilan praktis, sehingga menghasilkan produk atau solusi (Kemendikbudristek, 2024, hlm. 14).

Kepala sekolah SD Maarif Jogosari menugaskan guru penggerak sebagai fasilitator P5 karena guru penggerak umumnya memiliki kompetensi dan pengalaman yang memadai dalam hal inovasi pendidikan dan pembelajaran efektif. Selama melaksanakan program guru penggerak dilatih untuk memimpin dan memfasilitasi proses pembelajaran yang berorientasi pada proyek yang merupakan inti dari P5. Guru penggerak mampu menerjemahkan kurikulum menjadi aktivitas praktis yang relevan dengan pembelajaran berbasis proyek dan mengimplementasikannya sesuai standar kurikulum. Sebagai langkah akhir kegiatan ini, guru penggerak membuat modul proyek untuk laporan pertanggung jawaban kepada kepala sekolah, sehingga strategi kepala sekolah untuk mengoptimalkan peran guru penggerak sebagai fasilitator P5 merupakan langkah yang efektif.

## 4. Content Creator

Media sosial merupakan sarana komunikasi utama di dunia. Dalam konteks pendidikan

memanfaatkan media sosial sebagai alat pembelajaran yang efektif penting bagi guru. Upaya mewujudkan praktik merdeka belajar dalam sistem pendidikan saat ini salah satunya adalah dengan tersedianya berbagai platform teknologi sebagai sarana memperluas wawasan serta menjangkau interaksi antara guru dengan siswa. Media sosial memungkinkan siswa mengakses konten edukatif di luar kelas, dan bagi guru memberikan kemudahan dalam mencari maupun membagi informasi mengenai inovasi pembelajaran (Kemendikbudristek, 2023, hlm. 13).

Strategi kepala sekolah SD Maarif Jogosari dalam menempatkan guru penggerak di sekolah sebagai Content Creator merupakan langkah yang tepat karena konten creator memainkan peran penting dalam menyampaikan informasi maupun menjalin komunikasi antar sekolah, dengan siswa, orang tua siswa, maupun komunitas masyarakat secara lebih luas. Guru penggerak dianggap memiliki pemahaman yang mendalam tentang kurikulum, kegiatan sekolah, serta pelaksanaan pembelajaran. Pemahaman tersebut dihubungkan dengan kreativitas guru dalam menyampaikan informasi melalui media sosial akan menampilkan dokumentasi yang lengkap dan dapat diakses oleh masyarakat sebagai penyampai informasi sekolah secara menarik. Guru penggerak menampilkan konten yang dimaksud dalam kanal youtube sekolah, website sekolah, instagram maupun whatsapp sekolah dalam bentuk video, foto, maupun artikel. Dengan memanfaatkan keterampilan guru penggerak dalam pendidikan dan komunikasi, kinerja kepala sekolah menjadi lebih efektif dan efisien untuk mendukung proses pembelajaran di luar kelas.

#### 5. Kolaborasi Sahabat Pena

Kolaborasi antar sekolah memiliki berbagai manfaat yang signifikan untuk peningkatan kualitas pendidikan. Melalui berbagai metode pengajaran, strategi pembelajaran dan sumber daya, serta mengadopsi teknik-teknik yang sebelumnya belum pernah diterapkan di sekolah asal, kerja sama antar sekolah dapat saling memberikan keuntungan. Kolaborasi yang dilakukan kepala sekolah merupakan salah satu strategi kerja yang didasarkan pada efektivitas kerja berupa kreativitas tujuan yang dilakukan melalui komitmen kesadaran sebagai optimalisasi perasaan rekonstruksi dalam kepemimpinan yang diwujudkan dalam bentuk efek positif terhadap kerja sama dengan pihak lain untuk mencapai tujuan lembaga yang dipimpinnya (Noviantry Djafri, 2017, hlm. 62).

Kolaborasi yang dilaksanakan di SD Maarif Jogosari diawali dengan kegiatan saling mengenal dan menentukan rencana bentuk kerja sama. Kolaborasi tersebut dilaksanakan oleh sekolah SD Al Ikhlas kabupaten Magetan, SDIT Rembang kabupaten Pasuruan, serta MINU Kedungcangkring kabupaten Sidoarjo. Hasil dari kegiatan tersebut adalah dengan melaksanakan program literasi sekolah melalui kegiatan saling berkiriman surat yang dilaksanakan oleh siswa-siswi kelas 6 menggunakan media tulis dan bekerja sama dengan PT. POS Indonesia di cabang masing-masing.

Hasil strategi kepala sekolah tersebut membantu sekolah lain yang memiliki keterbatasan sumber daya untuk memperoleh akses dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah, serta membantu menciptakan pendekatan yang lebih efektif untuk mendukung akademis masing-masing sekolah. Bagi guru penggerak, strategi yang dilakukan kepala sekolah membantu meningkatkan kepemimpinan diri karena dalam kesempatan tersebut kemampuan komunikasi maupun kompetensi kepemimpinan guru penggerak semakin terasah.

### C. Faktor Pendukung dan Kendala Strategi Kepala Sekolah dalam Mengoptimalkan Peran Guru Penggerak sebagai Pemimpin Pembelajaran di sekolah SD Maarif Jogosari

Dalam menjalankan strategi untuk mengoptimalkan peran guru penggerak sebagai pemimpin pembelajaran di SD Maarif Jogosari, kepala sekolah menemui beberapa faktor

pendukung maupun kendala.

a. *Faktor pendukung strategi kepala sekolah dalam mengoptimalkan peran guru penggerak sebagai pemimpin pembelajaran di SD Maarif Jogosari*

Kepala sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi peningkatan kompetensi guru, dalam hal ini berfokus pada guru penggerak. Terdapat beberapa faktor pendukung dalam menyusun strategi yang dilaksanakan kepala sekolah diantaranya adalah :

a) Motivasi guru

Motivasi guru diperlukan dalam pelaksanaan program pembelajaran dan menentukan keberhasilan rencana yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan motivasi guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Sekolah dan lembaga pendidikan menerapkan berbagai strategi seperti memberikan dukungan profesional, memberikan penghargaan dan pengakuan atas pencapaian guru, menciptakan lingkungan kerja yang positif, dan menyediakan kesempatan untuk mengembangkan karir. Melalui langkah-langkah tersebut guru akan lebih termotivasi dalam melaksanakan program pembelajaran (Usep Setiawan, dkk, 2022, hlm. 30).

Motivasi guru di SD Maarif Jogosari merupakan salah satu elemen penting dalam strategi kepala sekolah untuk mengoptimalkan peran guru penggerak sebagai pemimpin pembelajaran di sekolah. Guru penggerak yang didukung oleh rekan sejawat maupun stakeholder di sekolah cenderung lebih berkomitmen, bersemangat dan efektif dalam melaksanakan tugasnya. Dalam lingkungan yang mendukung guru merasa dihargai dan diterima. Setiap sesi yang dilaksanakan ketika pelaksanaan pembelajaran memunculkan kepemimpinan dan komitmen untuk ikut bertanggung jawab dalam keberhasilan sekolah mewujudkan visi, misi, dan tujuannya.

b) Dukungan orang tua murid

Sekolah merupakan organisasi di bidang pendidikan yang memiliki sifat terbuka dan tidak boleh mengisolasi diri dari lingkungan masyarakat sekitarnya. Salah satu faktor pendukung yang menunjang keberhasilan program kepala sekolah dalam mengoptimalkan peran guru penggerak adalah dengan adanya dukungan orang tua peserta didik. Keberadaan paguyuban menjadi wadah dalam memfasilitasi aspirasi maupun keinginan masyarakat yang di dalamnya ikut melahirkan kebijakan dan program sekolah, meningkatkan tanggung jawab, serta peran aktif seluruh pihak yang terlibat. Dengan berbagai bentuk dukungan dari orang tua murid tentu meringankan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah dapat membangun kemitraan yang positif melalui komunikasi dalam memberikan umpan balik maupun sumber daya sehingga dapat tercipta lingkungan belajar yang positif. Dengan dukungan orang tua, kepala sekolah dapat lebih efektif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan profesional guru penggerak, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kinerja guru khususnya untuk mengoptimalkan peran guru penggerak dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

c) Sarana prasarana dan pembiayaan

Penyediaan sarana, prasarana, dan pembiayaan bukan hal utama sebagai faktor pendukung strategi kepala sekolah untuk mengoptimalkan peran guru penggerak sebagai pemimpin pembelajaran di SD Maarif Jogosari, namun sarana prasarana, dan pembiayaan yang terkelola dengan baik dapat menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran yang efektif dan produktif.

Sarana dan prasarana pendidikan yang baik tidak hanya memfasilitasi proses belajar mengajar, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar

siswa. Oleh karenanya investasi dalam sarana prasarana pendidikan merupakan langkah yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas (Barnawi, M. Arifin, 2012, hlm. 8).

Di SD Maarif Jogosari, kepala sekolah memfasilitasi pengembangan maupun penyediaan fasilitas baik untuk peserta didik maupun guru sebagai pendidik. Bukan hanya pada sistem manajemen pendidikan dalam struktur organisasi sekolah melainkan juga pada sistem manajemen kelas sehingga diharapkan membantu baik peserta didik maupun guru untuk lebih fokus pada proses pembelajaran. Pengelolaan manajemen kelas tersebut misalnya pada penyediaan fasilitas belajar termasuk perangkat lunak administrasi dan pengelolaan data siswa sehingga membantu mempermudah guru dalam tugas administrasi dan memungkinkan guru fokus pada pengajaran. Untuk prasarana misalnya penyediaan lapangan sekolah, gedung Islamic Center, gedung Inova Corner, Aula, halaman sekolah yang luas dan teduh, dan sebagainya.

b. *Faktor kendala strategi kepala sekolah dalam mengoptimalkan peran guru penggerak sebagai pemimpin pembelajaran di SD Maarif Jogosari*

Dalam melaksanakan strategi kepala sekolah mengoptimalkan peran guru penggerak sebagai pemimpin pembelajaran di SD Maarif Jogosari, berbagai faktor kendala juga muncul. Kendala ini mempengaruhi efektivitas strategi yang diterapkan. Di antara faktor kendala tersebut sebagai berikut.

a) Manajemen waktu

Kendala manajemen waktu seringkali dialami dan menjadi masalah di SD Maarif Jogosari. Hal ini disebabkan adanya perubahan dari dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Pasuruan seringkali mempercayakan kunjungan dari daerah maupun pusat kepada sekolah SD Maarif Jogosari sebagai sekolah favorit untuk mewakili sekolah dasar di kabupaten tersebut. Namun kedisiplinan warga sekolah dan penerapan metode *time blocking* yang dikenalkan oleh guru penggerak di sekolah, yaitu dengan menghentikan kegiatan selama waktu tertentu dan fokus pada kegiatan yang diinstruksikan dinas membawa dampak yang baik.

*Time blocking* dilaksanakan dengan berfokus pada prioritas kegiatan, dilanjutkan dengan penyediaan waktu khusus dengan cara membagi waktu yang efektif dan efisien untuk sebuah pekerjaan yang mendesak atau penting. *Time blocking* ini dilaksanakan melalui kolaborasi yang baik, komunikasi yang saling mendukung, serta penyediaan fasilitas yang dibutuhkan. Manajemen waktu yang baik oleh kepala sekolah dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan guru penggerak sehingga secara langsung berdampak pada pengoptimalan peran guru penggerak sebagai pemimpin pembelajaran di sekolah,

b) Kurangnya dukungan dari pemerintah

Kendala kurangnya dukungan pemerintah untuk guru penggerak yang bertugas mengajar di sekolah swasta memang fenomena tersendiri. Dimana peran guru penggerak di sekolah yang berstatus negeri dianggap penting dalam menghadirkan pembelajaran berkualitas di sekolah didukung penuh oleh Kemendikbud bekerja sama dengan dinas pendidikan serta pemerintah daerah setempat sehingga berbagai bentuk dukungan khusus guru penggerak berstatus PNS diprioritaskan. Sedangkan tidak ada kepastian bagi guru penggerak berstatus GTY yang mengajar di sekolah swasta untuk mendapat fasilitas serupa, padahal kedua guru dengan beda status kepegawaian ini menjalani program pelatihan, tugas, maupun kompetensi dan keterampilan yang sama. Kepala sekolah mempertimbangkan masalah tersebut dengan benar-benar mendukung guru penggerak melalui berbagai upaya yang dg kurikulum. ilakukan.

Kepala sekolah SD Maarif Jogosari melalui strateginya untuk mengoptimalkan peran

guru penggerak sebagai pemimpin pembelajaran di sekolah dilaksanakan melalui kebijakan sekolah yang jelas untuk mendukung upaya tersebut. Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru penggerak untuk mengimplementasikan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Guru penggerak memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan di lingkungan sekolah. Dengan inovasi, pemberdayaan, dan kolaborasi, guru penggerak terbukti dapat mentransformasi pendidikan di SD Maarif Jogosari menjadi relevan dan sesuai dengan harapan masyarakat.

c) Persepsi guru yang berbeda terhadap implementasi kurikulum

Persepsi guru yang berbeda dalam mengimplementasikan kurikulum di SD Maarif Jogosari merupakan salah satu faktor kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam mengoptimalkan peran guru penggerak. Hal ini karena guru memiliki latar belakang, pengalaman, dan pemahaman yang berbeda tentang kurikulum. Beberapa guru merasa resisten dan nyaman dengan penggunaan metode pengajaran tradisional dan ragu untuk mengadopsi pendekatan baru yang ditawarkan oleh kurikulum terbaru.

Untuk mengatasi hal tersebut kepala sekolah SD Maarif Jogosari melakukan evaluasi mendalam serta merencanakan strategi efektif dengan melibatkan seluruh stake holder dan guru penggerak dalam upaya meningkatkan kinerja guru di sekolah. Pendekatan yang holistik dan adaptif dapat membantu mengatasi tantangan dan menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan profesional guru secara berkelanjutan.

## Conclusion

Strategi kepala sekolah di SD Maarif Jogosari dalam mengoptimalkan peran guru penggerak dilakukan melalui pelibatan aktif dalam perencanaan program sekolah dan pemberian tanggung jawab sebagai pelaksana program. Guru penggerak diberi ruang untuk memimpin kegiatan seperti fasilitator pembelajaran, koordinator proyek, hingga kolaborasi lintas sekolah. Hasil strategi ini menunjukkan peran guru penggerak sebagai pemimpin pembelajaran berjalan optimal. Faktor pendukungnya meliputi motivasi guru, dukungan orang tua, dan sarana prasarana yang memadai, sementara kendalanya adalah manajemen waktu, dukungan pemerintah yang minim, dan perbedaan persepsi guru. Kepala sekolah merespons kendala tersebut sebagai tantangan untuk pengembangan sekolah ke depan.

Penelitian ini dibatasi pada implementasi strategi kepala sekolah dalam mengoptimalkan peran guru penggerak sebagai pemimpin pembelajaran di satu satuan pendidikan, yakni SD Maarif Jogosari, Kabupaten Pasuruan. Fokus utama terletak pada peran kepala sekolah, keterlibatan guru penggerak dalam program sekolah, serta dukungan dan tantangan yang dihadapi dalam konteks lembaga di bawah naungan LP Maarif NU. Oleh karena itu, hasil temuan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi ke seluruh sekolah di bawah LP Maarif atau lembaga pendidikan lainnya.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan pada beberapa sekolah dengan latar belakang dan jenjang berbeda, baik dalam lingkungan LP Maarif maupun lembaga pendidikan umum, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas strategi kepemimpinan dalam mengelola guru penggerak. Selain itu, disarankan juga mengkaji lebih dalam dampak jangka panjang peran guru penggerak terhadap budaya belajar dan hasil belajar peserta didik di lingkungan sekolah berbasis keagamaan.

## References

- Agustinus Hermino. (2014). *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anwar, M. K., & Pramudibyanto, H. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Implikasinya terhadap Mutu Pendidikan. *Jurnal Kependidikan Nusantara*, 5(1), 56–66. <https://doi.org/10.32529/jkn.v5i1.987>
- Ashari, A., & Zakariyah, A. (2024). Pendidikan sebagai Hak Asasi Manusia: Kajian Konstitusional dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Hukum dan Pendidikan*, 6(1), 12–25.
- Dirjen GTK. (2021). *Program Guru Penggerak: Pedoman Pelaksanaan Angkatan 4*. Kemendikbudristek.
- Dirjen GTK. (2022). *Pedoman Guru Penggerak Angkatan 7*. Kemendikbudristek.
- Dirjen GTK. (2023). *Seleksi Nasional Guru Penggerak Angkatan 10*. Kemendikbudristek.
- Fitriyani, R., & Fauziah, L. (2021). Peran Strategis Guru Penggerak dalam Transformasi Pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(2), 101–112. <https://doi.org/10.21009/jip.v8i2.453>
- Kemendikbudristek. (2021). *Permendikbudristek No. 40 Tahun 2021 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah*.
- Kemendikbudristek. (2022a). *Permendikbudristek No. 22 Tahun 2022 tentang Pendidikan Guru Penggerak*.
- Kemendikbudristek. (2022b). *Merdeka Belajar Episode 7: Program Guru Penggerak*. <https://gurupenggerak.kemdikbud.go.id>
- Kurniawan, D., & Sari, M. (2020). Strategi Kepala Sekolah dalam Penguatan Kompetensi Guru Abad 21. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(1), 44–55. <https://doi.org/10.21009/JAP.27.1.4>
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2006). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyoto, A., dkk. (2013). *Mutu Pendidikan dan Kepemimpinan Sekolah*. Surabaya: Penerbit Mandiri.
- Mustofa, A., & Sari, N. (2023). Evaluasi Implementasi Program Guru Penggerak dalam Penguatan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 34–47. <https://doi.org/10.21831/jpk.v13i1.62134>
- Permendiknas. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah*.
- Rohiat. (2008). *Manajemen Sekolah*. Bandung: Refika Aditama.
- Suprayogo, I. (1999). Kepemimpinan dan Implementasinya dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(2), 157–172.
- Susanto, H., & Rahayu, N. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora*, 9(2), 88–99.
- Widodo, A., & Nurhadi. (2024). Optimalisasi Peran Guru Penggerak dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Transformasi Pendidikan*, 4(1), 77–89. <https://doi.org/10.31219/osf.io/jg4tv>